

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah generasi penerus bangsa, oleh karena itu setiap anak memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal baik fisik, mental, sosial, dan spiritual. Karena anak memiliki peran strategis dan menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang, sehingga setiap anak perlu mendapatkan hak-haknya, perlu dilindungi dan disejahterahkan, agar segala bentuk kekerasan pada anak perlu dicegah dan diatasi.

Pendidikan seks menjadi salah satu modal penting dalam memantapkan seseorang untuk dapat hidup berdampingan dengan lawan jenis tanpa adanya ancaman atau kekhawatiran akan terjadinya tindak kejahatan seksual sebagaimana akhir-akhir ini merebak di masyarakat, khususnya Indonesia. Selain itu, pendidikan seks juga berguna untuk membekali individu maupun sosial dalam memperbaiki dan meningkatkan kesehatan reproduksi mereka, mencegah terjadinya penyimpangan seksual, dan sebagainya.¹

Pemahaman pendidikan seks diharapkan agar anak dapat memperoleh informasi yang tepat mengenai seks. Pendidikan seks merupakan pemberian suatu informasi kepada anak dan melakukan pembentukan keyakinan tentang seks, seperti identitas seksual, anatomi seksual, kesehatan reproduksi, hubungan emosional. Pendidikan seks bagi anak usia dini merupakan salah satu bagian terpenting pendidikan yang seharusnya disampaikan kepada anak-anak sedini mungkin. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi perilaku-perilaku atau perlakuan menyimpang baik yang berasal dari anak sendiri maupun orang lain.²

¹ Siti Zubaedah. "Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Kota Yogyakarta", *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2, No. 2, (2016), hal. 56.

² Nadya Charisa Susasmi, Syahrul Ismet, "Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age*, Vol. 5, No. 2, Juni (2021), hal, 165

Pendidikan seks wajib diberikan orang tua pada anaknya sedini mungkin. Pendidikan seks bukanlah sesuatu yang melulu yang mana harus mengajarkan anak bagaimana cara berhubungan seksual antara lelaki dan perempuan. Namun pendidikan ini menyedarkan anak pada jenis kelaminnya sehingga anak mampu menjaga dan melindungi diri mereka sendiri yang penting, pahami anak-anak tentang tubuh, badan mereka serta fungsinya.

Pendidikan seks adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar jika anak tidak mendapat pendidikan seks dengan benar berkemungkinan anak akan menerimanya dari orang lain seperti teman sebayanya yang mana mungkin informasi yang diterima sendiri itu salah dan tidak benar sama sekali. Bahkan dengan informasi yang salah dan tidak benar, anak yang naif kemungkinan akan menjadi korban pelecehan.

Pendidikan seks yang tidak diberikan di usia dini mengakibatkan tingginya kasus pelecehan pada anak yang dilakukan orang-orang terdekat anak termasuk keluarga. Fenomena ini menunjukkan pentingnya pemahaman akan pendidikan seks pada anak usia dini. Masalah pendidikan seks pada saat ini kurang diperhatikan orang tua sehingga mereka menyerahkan semua bentuk pembelajaran anak kepada sekolah termasuk pendidikan seks. Padahal yang bertanggung jawab akan pendidikan seks pada anak usia dini adalah orangtua, sedangkan sekolah hanya sebagai pelengkap dan disekolah tidak ada kurikulum tentang pembelajaran ini sehingga pendidikan seks pada anak usia dini kadang terabaikan.³

Pada saat ini banyak sekali kasus-kasus tentang pelecehan seksual yang terjadi pada anak usia dini. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual sehingga masih banyak kasus tentang kekerasan dan pelecehan yang terjadi. Sudah banyak sekali kasus pelecehan seksual yang telah terjadi baik di luar negara maupun di negara Indonesia sendiri. Seperti kasus pelecehan yang

³ Helmi HI Yusuf. "*Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak*", Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama, Vol. 13, No. 1, (2019), hal. 132.

terjadi pada saat ini di negara Republik Demokratik Kongo bagian timur, UNICEF menyerukan peningkatan intervensi untuk menanggapi meningkatnya jumlah kasus kekerasan seksual yang dilaporkan terhadap anak-anak di provinsi Kivu Utara di Republik Demokratik Kongo bagian timur (Republik Demokratik Kongo).

Laporan kekerasan berbasis gender terhadap anak perempuan di Kivu Utara meningkat sebesar 37 persen selama tiga bulan pertama tahun 2023 dibandingkan periode yang sama tahun lalu, menurut kelompok koordinasi GBV di provinsi tersebut. Lebih dari 38.000 kasus dilaporkan sepanjang tahun 2022 di Kivu Utara saja. Meningkatnya kekerasan seksual terhadap anak-anak sungguh mengerikan, dengan laporan bahwa beberapa anak berusia 3 tahun telah dieksploitasi secara seksual.⁴

Seperti yang terjadi pada tahun-tahun ini sudah banyak sekali kasus-kasus atau kejadian pelecehan seksual yang terjadi pada anak usia dini, termasuk di negara Indonesia. Berbagai kasus kekerasan seksual yang menghantui anak Indonesia sangat memprihatinkan. Dalam data EMP Pusiknas Bareskrim Polri, tercatat sebanyak 6.490 kasus kekerasan dan kejahatan yang terjadi pada anak selama kurun waktu Januari hingga Juli 2023. Sedangkan Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) mencatat ribuan kasus kekerasan terhadap anak terjadi sepanjang 2023.

Sepanjang 2022 sampai pertengahan 2023 Komnas PA secara mandiri menerima laporan 2.739 kasus kekerasan seksual. Tapi dari data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mereka menerima hampir 7.000 kasus kejahatan seksual dalam periode yang sama. Parahnya, sebagian besar kekerasan terhadap anak dilakukan oleh orang-orang terdekat. Mulai dari

⁴ Kinshasa, *UNICEF menyerukan tindakan segera untuk menanggapi tingkat peningkatan kekerasan seksual terhadap anak perempuan dan perempuan yang mengkhawatirkan di Kongo bagian timur*, <https://www.unicef.org/press-releases/unicef-calls-urgent-action-respond-alarming-levels-increasing-sexual-violence-0>, akses 26 September 2023.

ayah, guru, dan kerabat keluarga para korban. Sebanyak 52 persen kejahatan seksual dilakukan oleh orang terdekat, seperti ayah kandung, paman, kemudian kakak kandung.⁵

Saat ini di Provinsi Bengkulu juga banyak sekali kasus pelecehan seksual yang terjadi pada anak usia dini. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang masalah seks sehingga banyak dari mereka menyerahkan semua bentuk pembelajaran anak kepada sekolah termasuk pendidikan seks. Dinas perempuan dan Anak Provinsi Bengkulu mencatat sejak Januari sampai dengan awal September 2023, sudah ada 14 laporan kekerasan terhadap perempuan dan anak di Bengkulu, yang diantaranya terdapat lima kasus pelecehan seksual yang terjadi pada anak usia dini. Kasus kekerasan yang dialami korban ini umumnya dilakukan orang-orang terdekat baik keluarga, teman bahkan orang tuanya sendiri. Dampak buruk terhadap sebagian besar anak korban pelecehan seksual akan mengalami gangguan psikologi. Hal ini sangat berbahaya terutama anak dibawah umur.⁶

Melalui pendidikan seks sejak dini, guru dapat berperan untuk mengarahkan anak pada perkembangan sikap dan pengetahuan tentang seks yang akan sangat berguna untuk membentengi diri mereka dari ancaman pelecehan yang terjadi. Pendidikan seks yang dimaksudkan adalah upaya pengajaran, penyadaran, pemberian informasi tentang masalah seksual. Informasi yang diberikan diantaranya adalah pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, komitmen, agama, agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut. Namun, kurangnya pemahaman guru

⁵ Adel Andila Putri, *Lebih Dari 6 ribu Kasus Kekerasan Pada Anak Terjadi Hingga Juli 2023*, <https://goodstats.id/article/lebih-dari-6-ribu-kasus-kekerasan-pada-anak-terjadi-hingga-juli-2023-urD71>, akses 26 September 2023.

⁶ Indah Eli Sandi, *Belasan kasus kekerasan perempuan dan anak terjadi di Bengkulu sepanjang 2023*, <https://www.bengkulunews.co.id/belasan-kasus-kekerasan-perempuan-dan-anak-terjadi-di-bengkulu-sepanjang-2023>, akses 26 September 2023.

terhadap pentingnya memberikan edukasi seks sejak dini membuat kasus tentang kekerasan dan pelecehan pada anak masih saja terjadi.⁷

Peran guru yang ideal seharusnya dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan usia peserta didik khususnya pada tingkat sekolah anak usia dini seperti pemberian materi yang memungkinkan peserta didik memahami pendidikan seks. Contohnya materi dengan tema aku dan tubuhku sebagai pengenalan anggota tubuh yang perlu dilindungi dan dijaga. Melalui pembelajaran ini, guru juga diharapkan menanamkan nilai tanggung jawab dengan mengenalkan tugas dan fungsi tubuh berdasarkan jenis kelamin.

Maka dari itu orang tua ataupun keluarga perlu menjelaskan tentang pendidikan seks dari usia dini kepada anak. Termasuk guru di sekolah juga memiliki peran yang sangat penting terkait dengan pendidikan seks pada anak. Peran seorang guru sebagai pendidik sangat diperlukan dalam pendidikan seksual pada anak usia dini.

Dari berbagai kasus yang terjadi peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul “Peran Guru sebagai Pendidik dalam Mengenalkan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini di TK Witri 1 Kota Bengkulu”. Selain itu, Peneliti merasa bahwa judul tersebut sangat layak dan pantas untuk dikaji, sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di TK Witri 1 Kota Bengkulu?
2. Apa saja kesulitan guru dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di TK Witri 1 Kota Bengkulu ?

⁷ Putri Cahyanti, Purwadi, Hadi Suyono, “Peran Guru Sebagai Educator Dalam Pendidikan Seks Di KB Mutiara Bangsa Yogyakarta”, Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 12, No. 2, (2021), hal. 79.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk menjawab dan mengungkapkan permasalahan yang penulis teliti, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran guru sebagai pendidik dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di TK Witri 1 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui kesulitan guru sebagai pendidik dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di TK Witri 1 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Anak

Agar peserta didik paham tentang pendidikan seks untuk anak usia dini. Anak-anak bisa tau tubuh bagian mana saja yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh oleh orang lain terutama lawan jenis.

2. Untuk Pendidik

Hasil penelitian dapat dijadikan refleksi tentang peran guru sebagai pendidik dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini.

3. Untuk Peneliti

Untuk menambah wawasan dan juga pengetahuan baru tentang peran guru sebagai pendidik dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini.